



(Submitted: 2020-03-13, Revised: 2020-04-08, Accepted: 2020-05-16)

DOI: [10.37531/sejaman.v3i2.562](https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.562)

PENGARUH RESIKO KLAIM, PENJAMINAN ULANG, SUBROGASI DAN PENDAPATAN HASIL INVESTASI TERHADAP PROFITABILITAS

Ibnu Fadhli*, Fany Alfarisi**

Universitas Andalas

Email : Fawazah101009@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel Risiko Klaim, Penjaminan Ulang, Subrogasi dan Pendapatan Hasil Investasi terhadap *Return on Asset* perusahaan penjaminan kredit. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh 1) Risiko Klaim terhadap *Return on Asset* perusahaan penjaminan. 2) Penjaminan Ulang terhadap *Return on Asset* perusahaan penjaminan. 3) Subrogasi terhadap *Return on Asset* perusahaan penjaminan. 4) Pendapatan Hasil Investasi terhadap *Return on Asset* perusahaan penjaminan. 5) Secara bersama-sama Risiko Klaim, Penjaminan Ulang, Subrogasi dan Pendapatan Hasil Investasi terhadap *Return on Asset* perusahaan penjaminan dengan pendekatan analisa time series, linear berganda.

Data primer perusahaan penjaminan PT ABC. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa resiko Klaim, Penjaminan Ulang, Subrogasi, Pendapatan Hasil Investasi secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*. Risiko Klaim memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara individu terhadap *Return on Asset*. Penjaminan Ulang tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individu terhadap *Return on Asset*. Subrogasi memiliki pengaruh yang signifikan secara individu terhadap *Return on Asset*. Pendapatan Hasil Investasi memiliki pengaruh yang signifikan secara individu terhadap *Return on Asset*.

Kata Kunci: "Penjaminan Ulang, Resiko Klaim, Subrogasi, Asset".



Copyright©2020

PENDAHULUAN

Lembaga penjaminan kredit diperlukan dalam rangka meningkatkan akses permodalan bagi pengusaha golongan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kehadiran lembaga penjaminan kredit bukan hanya merupakan isu nasional, tetapi juga merupakan isu yang berkembang di daerah. Lembaga penjaminan kredit di daerah lebih dikenal dengan Penjaminan Kredit Daerah (Jamkrida) hadir untuk memberikan jaminan bagi pelaku usaha untuk mendapatkan akses permodalan kepada Bank atau Lembaga pembiayaan lainnya. Jenis Produk penjaminan yang diizinkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah: Penjaminan transaksi dagang, *Surety Bond*, Kontra Bank Garansi, *Letter of Credit (LC)*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), *Custom Bond*.

Hasil penelitian (Bebczuk, 2003) menyatakan dalam pemberian kredit terdapat ketidak pastian yaitu: kemampuan bayar, kemungkinan debitur untuk melanggar perjanjian, atau ketika pinjaman tersebut telah diberikan debitur bisa saja menggunakan dana tersebut untuk kepentingan yang lain. Atas dasar itulah keberadaan penjaminan kredit diperlukan untuk memberikan mitigasi risiko. Perusahaan penjaminan kredit adalah perusahaan jasa keuangan nonbank yang memberikan jaminan atas risiko gagal bayar (*Default Risk*).

Empat variabel bebas dalam penelitian ini yang mempengaruhi tingkat Profitabilitas perusahaan penjaminan yaitu; Risiko Klaim, Penjaminan Ulang, *Subrogasi*, Pendapatan Hasil Investasi. Penelitian ini akan mengukur variabel mana yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan penjaminan.

Penelitian terdahulu yaitu, (Zainudin, & etc, 2018) menyatakan bahwa Risiko Klaim (*Underwriting Risk*) memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap *Return on Asset* perusahaan asuransi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Charumathi's, 2012) menyatakan bahwa tingginya *Underwrting Risk* menunjukkan komitmen perusahaan dalam memenuhi permohonan klaim yang diajukan oleh pelanggannya, sehingga hal itu akan meningkatkan kepercayaan pelanggan dan akan meningkatkan permintaan asuransi tersebut. Berbeda dengan penelitian (Mehari & Amiro, 2013), (Ana-Maria & Ghiorghe, 2014), dan (Hussain, 2015) menyatakan bahwa Risiko Klaim memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan *Return on Asset* perusahaan asuransi.

Komponen pendapatan perusahaan penjaminan bersumber dari tiga yaitu: Pendapatan *Insentif Jasa Penjaminan*, Pendapatan Hasil Investasi, dan *Subrogasi*. Data Statistik Lembaga Penjamin Indonesia Otoritas Jasa Keuangan periode Des. 2017 – Maret 2019, mencatatkan total pendapatan Insentif Jasa Penjaminan adalah Rp.471 Miliar atau 58,68%, total Pendapatan Hasil Investasi Rp.220 Miliar atau 27,45%, dan total pendapatan *Subrogasi* Rp.111 Miliar atau 13,87% (www.ojk.go.id, Maret 2019).

Komponen beban utama perusahaan penjaminan terdiri atas dua yaitu: Risiko Klaim, Beban Operasional. Data Statistik Lembaga Penjamin Indonesia

Otoritas Jasa Keuangan periode Des. 2017 – Maret 2019, menyebutkan total Risiko Klaim Rp.343 Miliar atau 60,81%, total biaya operasional Rp.221 Miliar atau 39,18% (www.ojk.go.id, Maret 2019). Dari data tersebut diketahui bahwa *Klaim* merupakan komponen beban terbesar pada perusahaan penjaminan. Upaya mitigasi risiko yang harus dilakukan dengan berbagi risiko dengan perusahaan penjaminan ulang yaitu dengan cara melakukan Penjaminan Ulang. Penjaminan Ulang ini akan mengurangi risiko dan sekaligus mengurangi hak *Insentif Jasa Penjaminan*.

Penelitian ini akan menguji hubungan antara Risiko Klaim (*Underwriting Risk*), Penjaminan Ulang (*Reassurance*), *Subrogasi*, dan Pendapatan Hasil Investasi terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) perusahaan penjaminan kredit. Risiko Klaim adalah risiko yang timbul akibat adanya *Klaim* yang diajukan oleh penerima jaminan karena terjadinya gagal bayar kredit. Risiko Klaim ini akan diukur dalam bentuk Rasio *Klaim*, yaitu perbandingan antara total Risiko Klaim yang dibayarkan dengan total pendapatan premi (*Insentif Jasa Penjaminan*) yang didapatkan.

Penjaminan Ulang yaitu melakukan penjaminan kembali kepada perusahaan Penjaminan Ulang (*Reassurance Company*) atas jaminan kredit yang telah diberikan. Penjaminan ulang ini akan memberikan dua dampak sekaligus yaitu: Mengurangi Risiko Klaim dan mengurangi pendapatan premi (*Insentif Jasa Penjaminan*) penjaminan, karena berbagi dengan perusahaan penjaminan ulang tersebut. (Charumathi, 2012) menyebutkan bahwa *Reassurance* dihitung dari net premi (*Insentif Jasa Penjaminan*) yang dihasilkan setelah dikurangi dengan premi (*Insentif Jasa Penjaminan*) yang diberikan kepada perusahaan penjaminan ulang. Sehingga Ratio Penjaminan ulang (*Reassurance Ratio*) adalah perbandingan antara outstanding yang diberikan kepada perusahaan penjaminan ulang dengan total outstanding penjaminan.

Subrogasi adalah pendapatan yang diterima atas pengembalian klaim yang telah dibayarkan. Sebagai ilustrasi: Perusahaan penjaminan menjamin 70% dari kredit yang diberikan oleh Bank dan 30% adalah risiko Bank. Ketika terjadi kredit macet sebesar Rp.100 juta, maka perusahaan penjaminan harus membayarkan klaim kepada Bank sebesar Rp.70 juta sedangkan sisanya Rp.30 juta adalah risiko Bank. Klaim yang telah dibayarkan tersebut sebesar Rp.70 akan menimbulkan hak *Subrogasi* bagi perusahaan penjaminan, sehingga Bank harus tetap melakukan penagihan sampai kredit tersebut lunas. Hasil penagihan tersebut menjadi hak perusahaan penjaminan sebesar 70% sebagai pendapatan *Subrogasi* dan 30% adalah hak Bank. Rasio *Subrogasi* adalah perbandingan total pendapatan *Subrogasi* dengan total klaim yang telah dibayarkan.

Pendapatan Hasil Investasi adalah pendapatan yang diperoleh dari bunga/bagi hasil investasi. Sumber dana yang digunakan untuk investasi ini berasal ekuitas perusahaan berupa: modal, cadangan laba, laba tahun berjalan berupa premi (*Insentif Jasa Penjaminan*)/insentif jasa penjaminan. Adapun jenis Investasi yang diperbolehkan adalah: Deposito pada Bank, Surat Berharga Negara dan/atau surat berharga Syariah negara, Surat Berharga Bank Indonesia, Obligasi

Korporasi/Sukuk Korporasi (*Investment Grade*), saham di Bursa Efek, Indonesia, Penyertaan langsung pada perusahaan di sektor jasa keuangan di Indonesia. Rasio pendapatan Investasi adalah rata-rata return yang didapatkan dari seluruh penempatan investasi.

Terdapat dua puluh perusahaan penjaminan kredit yang tergabung dalam Asosiasi Perusahaan Penjaminan Indonesia (Asippindo) yaitu: Perum Jamkrindo, PT Penjaminan Jamkrindo Syariah, PT Penjaminan Kredit Pengusaha Indonesia (PKPI), PT Jamkrida Jatim, PT Jamkrida Bali Mandara, PT Jamkrida Jabar, PT Jamkrida Sumsel, PT Jamkrida Babel, PT Jamkrida Sumbar, PT Jamkrida NTB Bersaing, PT Jamkrida Riau, PT Jamkrida Kaltim, PT Jamkrida Kalsel, PT Jamkrida Banten, PT UAF Jaminan Kredit, PT Jamkrida NTT, PT Jamkrida Papua, PT Jamkrida Jateng dan PT Jamkrida DKI Jakarta.

Dari data statistik Lembaga Penjaminan Indonesia, terdapat 20 perusahaan penjaminan dengan total asset Rp.18.705 Miliar, total liabilitas Rp.5.501 Miliar, dan total ekuitas Rp.13.205 Miliar. Satu perusahaan merupakan perusahaan umum, delapan belas adalah perusahaan penjaminan daerah, dan satu adalah perusahaan penjaminan swasta (www.ojk.go.id, Maret 2019).

Dengan total ekuitas Rp.13.205 Miliar tersebut perusahaan penjaminan hanya dapat menjamin kredit maksimal Rp.528.200 Miliar atau empat puluh kali dari total ekuitas. Bila dibandingkan dengan total kredit di Indonesia pada periode yang sama Rp.5.291.231 Miliar (www.ojk.go.id, Maret 2019). Hanya 9,98% yang mampu dijamin oleh total perusahaan penjaminan.

Total outstanding penjaminan posisi Maret 2019 adalah Rp.225.210 Miliar dengan uraian: Penjaminan usaha produktif sebesar Rp.123.429 Miliar dan penjaminan usaha non produktif sebesar Rp.101.781 Miliar. Total *Imbal Jasa Penjaminan* adalah sebesar Rp.471 Miliar dan total *Klaim* adalah sebesar Rp.343 Miliar (www.ojk.go.id, Maret 2019). Sehingga *Risiko Klaim* terhadap *Imbal Jasa Penjaminan* adalah 72,82%. Risiko Klaim menjadi faktor utama dalam *Return on Asset* perusahaan penjaminan.

LANDASAN TEORI

1. Resource-Based View of the Firm (RBV) Theory

Resource-Based View adalah teori yang membahas mengenai bagaimana perusahaan mengoptimalkan potensi internal perusahaan untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Konsep ini adalah konsep untuk berkompetisi dengan kompetitor lain dengan cara mengoptimalkan potensi internal perusahaan. (Grant, 2001) potensi internal perusahaan dibagi menjadi tiga yaitu: Potensi Berwujud (*Tangible*), Potensi Tidak Berwujud (*Intangible*), dan Human Resource.

Menurut RBV dengan memaksimalkan potensi internal perusahaan untuk berkompetisi sesuai dengan kebutuhan pasar dengan cara menciptakan kemampuan bersaing yang efektif bagi perusahaan. Fokus dari RBV adalah mengoptimalkan potensi internal perusahaan.

(Wernerfelt, 1984) perusahaan harus fokus pada potensi kunci internal untuk mendapatkan keunggulan yang kompetitif. Melalui penelitian ini akan didapatkan potensi internal kunci yang mampu memberikan kontribusi maksimal pada *Return on Asset* perusahaan. Potensi internal kunci yang dimaksud adalah empat variabel bebas yaitu: Risiko Klaim, Penjaminan Ulang, *Subrogasi* dan Pendapatan Hasil Investasi.

2. Resource-Based Theory (RBT)

Teori berbasis *Resource-Based Theory* (RBT), adalah pengembangan dari RBV. (Grant, 1991) sumber daya keuangan yang penting yaitu keuangan, manusia, fisik, sumber daya teknologi, organisasi dan reputasi. Berdasarkan prinsip tersebut, dihipotesiskan bahwa faktor penentu internal memainkan fungsi yang penting terhadap profitabilitas perusahaan.

Dalam konteks industri asuransi, menunjukkan bahwa faktor internal secara spesifik mempengaruhi profitabilitas perusahaan. (Mehari & Aemiro, 2013), (Derbali, 2014) faktor-faktor yang dimaksud adalah ukuran perusahaan, volume modal, *tangible assets*, premi, likuiditas, dan risiko penjaminan ulang.

3. Return on Asset

Profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dapat diukur dengan *Return on Asset*. *Return on Asset* dijadikan sebagai salah satu indikator profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan dengan ROA yang tinggi adalah lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat ROA yang rendah. (Horne & Wachowicz, 2013), profitabilitas berkaitan dengan aspek keuangan lainnya yaitu laba dan aset. Sehingga perbandingan antara laba dengan aset ini disebut dengan rasio *Return on Asset*.

4. Firm Size

(Charumathi, 2012) bahwa ukuran perusahaan diukur sebagai premi bersih yang diperoleh oleh perusahaan asuransi. (Bates & etc, 2008) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih kuat dan sumber daya untuk merekrut karyawan berbakat, sehingga meningkatkan kinerja bisnis. (Flamini & etc, 2009) perusahaan yang lebih besar cenderung tumbuh lebih cepat daripada yang lebih kecil, karena perusahaan yang lebih besar menikmati prinsip skala ekonomi.

5. Volume of Capital

(Ayele, 2012) volume modal mewakili kekuatan keuangan atau kecukupan modal suatu perusahaan. Volume modal dapat dilihat sebagai arasio solvabilitas, di mana volume modal yang lebih tinggi berarti perusahaan sangat solven. Rasio total modal ekuitas terhadap total aset biasanya digunakan untuk mengukur perusahaan volume modal.

6. Asset Tangibility

(Mehari & Aemiro, 2013) di Ethiopia, aset berwujud berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi; mereka berpendapat bahwa perusahaan asuransi dengan banyak aset tetap cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada perusahaan dengan aset tetap lebih sedikit. Namun (Eric, 2013) tangibilitas aset memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi di Ghana.

7. Premium Growth

(Kim & etc, 1995) pertumbuhan premi yang cepat menyebabkan peningkatan *Underwriting Risk*, tingkat kepailitan, dan volume cadangan teknis perusahaan asuransi. Karena itu, pertumbuhan premi yang tinggi dapat menyebabkan profitabilitas yang lebih rendah bagi perusahaan asuransi. (Ana-Maria & Ghiorghe, 2014) dan (Charumathi, 2012) terdapat hubungan negatif yang serupa antara pertumbuhan premi dan profitabilitas perusahaan asuransi di Rumania dan India.

8. Liquidity

(Bilal & Tufail, 2013) likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan asuransi untuk memenuhi kewajiban klaim jangka pendek mereka kepada pemegang polis mereka tanpa harus melikuidasi aset keuangan mereka dan meningkatkan keuntungan dari investasi dan aktivitas penjaminan emisi. (Charumathi, 2012) terdapat pengaruh positif positif yang signifikan antara likuiditas dan profitabilitas, dan menyimpulkan bahwa perusahaan dengan aset lebih likuid cenderung lebih baik profitabilitas dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat aset likuid yang lebih rendah.

9. Indikator Utama Kesehatan Keuangan Perusahaan Penjaminan

Tingkat Kesehatan Keuangan suatu perusahaan penjaminan diatur dalam (POJK No.18/SEOJK.05/2018) tentang Kesehatan Keuangan Lembaga Penjamin. Pengukuran Kesehatan Keuangan bagi Lembaga Penjamin sebagaimana dimaksud meliputi rasio likuiditas, gearing ratio, dan rentabilitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian hipotesis untuk mengukur hubungan antara empat variabel bebas yaitu Risiko Klaim, Penjaminan Ulang, *Subrogasi*, dan Pendapatan Hasil Investasi terhadap satu variabel terikat yaitu *Return on Asset*. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan Analisa *time series* dengan metode Analisa regresi linier berganda.

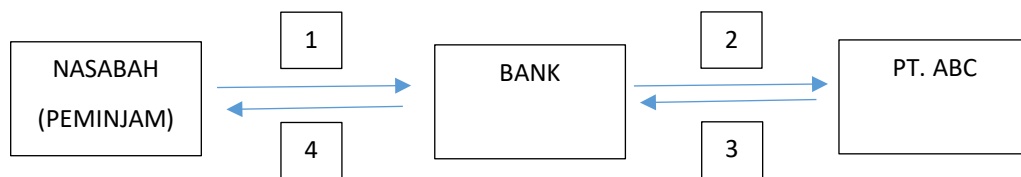
Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 66 bulan data sejak awal berdirinya perusahaan pada tahun 2013. Sampel penelitian ini adalah 42 bulan diambil dari Januari 2016 sampai dengan Juni 2019, dengan pertimbangan bahwa

dalam periode ini telah dilakukan kerjasama Penjaminan Ulang dengan perusahaan penjaminan ulang (*Reassurance Company*).

Data yang diteliti merupakan data primer perusahaan penjaminan PT. ABC. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara meminta langsung data yang dibutuhkan dengan izin dari Kepala Bagian Keuangan PT. ABC dengan ketentuan bahwa data yang diperoleh tidak boleh disebarkan kepada pihak yang tidak berkepentingan dan selain itu hasil penelitian ini akan diserahkan kepada perusahaan PT. ABC untuk dijadikan salah satu dokumen perusahaan. Data-data yang diminta yaitu data yang berkaitan dengan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, dan Laporan Bulanan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Metode analisis data menggunakan analisis regresi. Metode regresi sebagai alat analisis kuantitatif memiliki lima langkah yaitu; Pernyataan Teori, Spesifikasi Langkah, Estimasi Model, Uji Hipotesis dan prediksi. Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data suatu objek tertentu dalam rentang waktu tertentu atau disebut juga Data Runtut Waktu (*Time Series Data*). Dalam penelitian ini menggunakan data bulanan dari PT. ABC

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Skema Penjaminan Kredit

Penjelasan:

- 1** = Mengajukan Kredit
- 2** = Mengajukan Penjaminan Kredit dengan Insentif Jasa Penjaminan
- 3** = Menerbitkan Sertifikat Penjaminan Kredit
- 4** = Mencairkan Kredit

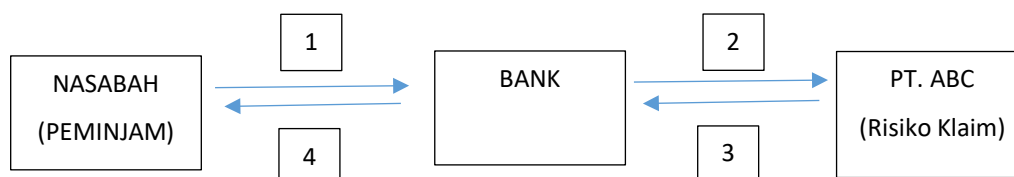
1. Pengaruh variabel Risiko Klaim terhadap *Return on Asset*.

Hasil pengujian Uji t diketahui bahwa terdapat pengaruh variabel Risiko Klaim secara individu terhadap *Return on Asset*. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan t hitung (-24,472) lebih besar dibandingkan dengan tabel (2,02619), maka kesimpulannya Risiko Klaim berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Asset*.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mehari & Amiro, 2013), (Ana-Maria & Ghiorghe, 2014) dan (Hussain, 2015) yang menyatakan bahwa Risiko Klaim memiliki efek negatif yang signifikan terhadap

profitabilitas perusahaan. Namun, berbeda dengan studi yang dilakukan oleh (Zainudin, & etc, 2019), menyatakan bahwa Risiko Klaim secara positif terkait dengan *Return on Asset* pada perusahaan asuransi.

Risiko Klaim merupakan risiko utama penjaminan kredit. Risiko gagal bayar atas kredit yang diberikan oleh Bank telah dijamin oleh perusahaan penjaminan. Untuk memberikan ilustrasi yang mudah dipahami atas Risiko Klaim dapat dilihat dibawah



Gambar 2. Skema Risiko Klaim

Penjelasan:

- 1 = Kredit Gagal Bayar Kolektibilitas 4
- 2 = Bank Mengajukan Permohonan Klaim
- 3 = Membayarkan Klaim sesuai dengan besarnya porsi kredit yang dijamin
- 4 = Melakukan Penagihan (Kredit Produktif)

Data keuangan PT.ABC diketahui bahwa komposisi Risiko Klaim dibandingkan dengan total biaya keseluruhan PT. ABC rata-rata adalah 34,14% selama periode penelitian. Data tersebut menunjukkan bahwa Risiko Klaim memiliki porsi yang sangat signifikan terhadap total biaya PT. ABC. Komposisi Risiko Klaim terhadap total beban PT. ABC dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rasio Risiko Klaim Terhadap Total Biaya

Rasio Risiko Klaim Terhadap Total Biaya 2016 s/d Juni 2019

Tahun	Rasio Risiko Klaim terhadap Total Pendapatan
2016	35,30%
2017	44,77%
2018	29,71%
Jun 2019	26,78%
Rata-Rata	34,14%

2. Pengaruh variabel Penjaminan Ulang terhadap *Return on Asset*.

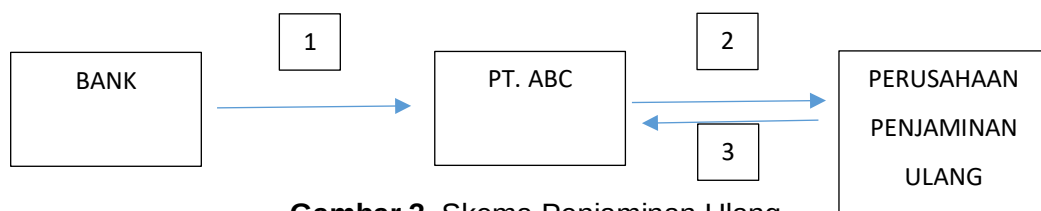
Hasil pengujian Uji t diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh Penjaminan Ulang secara individu terhadap variabel *Return on Asset*. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,326 lebih besar dari 0,05, dan nilai t hitung (0,995) lebih kecil

dibandingkan t tabel (2,02619), maka kesimpulannya bahwa Penjaminan Ulang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zainudin, & etc, 2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan premi asuransi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian lainnya, yaitu (Ahmed & etc., 2011), pertumbuhan premi asuransi menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan dengan profitabilitas. Penjaminan Ulang akan mengurangi pendapatan premi asuransi. Berdasarkan hasil penelitian ini, Penjaminan Ulang tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* dan hasil ini sama dengan hasil penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh (Zainudin, & etc, 2019), menyatakan bahwa pertumbuhan premi asuransi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penjaminan Ulang adalah upaya mitigasi risiko dengan cara membagi risiko klaim dengan perusahaan penjaminan ulang.

Skema Penjaminan Ulang dapat dilihat pada skema berikut ini



Gambar 3. Skema Penjaminan Ulang

Penjelasan:

- 1** = Mengajukan Penjaminan Kredit
- 2** = Mengajukan Penjaminan Ulang Sebagian Risiko Klaim
- 3** = Menerbitkan Sertifikat Penjaminan Ulang

Penjelasan hasil penelitian ini, dapat dilihat dari dua factor yaitu; 1). Persentase Risiko Klaim yang ditanggung oleh perusahaan penjaminan ulang terhadap Risiko Klaim Bruto, 2). Persentase Premi (Insentif Jasa Penjaminan) yang diberikan kepada Perusahaan Penjaminan Ulang terhadap pendapatan Insentif Jasa Penjaminan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Perbandingan Efektifitas Penjaminan Ulang Terhadap Risiko Klaim Dan Pendapatan

PerbandinganEfektifitas Penjaminan Ulang Terhadap Risiko Klaim dan Pendapatan 2016 s/d Juni 2019

Tahun	Efektifitas Penjaminan Ulang Terhadap Pengurangan Risiko Klaim	Dampak Penjaminan Ulang Terhadap Pengurangan Pendapatan Insentif Jasa Penjaminan
2016	5,72%	15,32%
2017	5,48%	23,55%
2018	30,20%	36,75%
Jun 2019	31,16%	38,04%
Rata-Rata	18,14%	28,41%

Dari data tabel diatas diketahui bahwa komposisi Insentif Jasa Penjaminan yang diberikan lebih besar dari manfaat pengurangan risiko yang diperoleh. Hal ini disebabkan tidak semua Risiko Klaim yang terjadi telah dilakukan Penjaminan Ulang. Risiko Klaim Penjaminan Ulang ini akan efektif ketika Risiko Klaim yang terjadi telah dilakukan Penjaminan Ulang. Berdasarkan data keuangan PT. ABC diketahui bahwa Penjaminan Ulang baru secara efektif dilakukan pada pertengahan tahun 2015.

3. Pengaruh variabel *Subrogasi* terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan hasil pengujian Uji t diatas diketahui bahwa terdapat pengaruh *Subrogasi* secara individu terhadap variabel *Return on Asset*. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan t hitung (3,997) lebih besar dibandingkan t tabel (2,02619), maka kesimpulannya bahwa *Subrogasi* berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Asset*.

Subrogasi adalah pendapatan yang diterima dari hasil tagihan Bank terhadap nasabah bermasalah. Nasabah yang telah dibayarkan klaim tidak menghilangkan kewajiban angsuran nasabah tersebut hingga kewajibannya lunas. Angsuran yang dibawarkan oleh nasabah tersebut akan dikembalikan kepada perusahaan penjaminan kredit sebagian sebagai hak *Subrogasi*. Besarnya hak *Subrogasi* tergantung pada perjanjian kerjasama antara perusahaan penjaminan kredit dengan Bank. Penjelasan *Subrogasi* ini dapat dilihat pada skema berikut ini.



Gambar 4. Skema Subrogasi

Penjelasan:

- 1 = Nasabah Membayar Tunggalan
- 2 = Bank Membayarkan *Subrogasi*

Data keuangan PT.ABC diketahui berpengaruh positif dengan komposisi pendapatan *Subrogasi* terhadap total pendapatan PT. ABC rata-rata adalah 7,90% selama periode penelitian. Data tersebut menunjukkan bahwa *Subrogasi* memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap total pendapatan PT. ABC.

Komposisi *Subrogasi* terhadap total pendapatan PT. ABC dapat dilihat pada table berikut;

Tabel 3. Rasio Pendapatan Subrogasi Terhadap Total Pendapatan

**Rasio Pendapatan *Subrogasi* Terhadap Total Pendapatan
2016 s/d Juni 2019**

Tahun	Rasio subrogasi Terhadap Total Pendapatan
2016	3,72%
2017	7,86%
2018	12,62%
Jun 2019	7,39%
Rata-Rata	7,90%

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mehari & etc, 2014) yang mengatakan bahwa faktor-faktor potensi internal kunci yang dimaksud adalah ukuran perusahaan (*Total Asset*), Volume Modal (*Equity*), *Tangible Assets*, Premi, Likuiditas, Risiko Klaim dan *Subrogasi* yang masing-masing memiliki pengaruh positif dan negatif yang signifikan.

4. Pengaruh Pendapatan Hasil Investasi terhadap *Return on Asset*.

Hasil pengujian Uji t diketahui bahwa terdapat pengaruh Pendapatan Hasil Investasi secara individu terhadap variabel *Return on Asset*. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05, dan t hitung (2,278) lebih besar daripada t tabel (2,02619), maka kesimpulannya bahwa Pendapatan Hasil Investasi berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Asset*. Penempatan investasi PT. ABC terdapat pada beberapa pilihan investasi yaitu, Deposito, Reksadana Penempatan Terbatas, Surat Utang Negara, Obligasi, Sukuk. Hasil dari investasi ini diakui sebagai Pendapatan Hasil Investasi. sumber dana investasi ini berasal dari setoran modal pemegang saham, cadangan laba tahun lalu, laba berjalan.

Data keuangan PT.ABC diketahui komposisi Pendapatan Hasil Investasi terhadap total pendapatan PT. ABC rata-rata adalah 28,89% selama periode penelitian. Data tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan Hasil Investasi memiliki pengaruh positif yang signifikan profitabilitas PT. ABC. Komposisi Pendapatan Hasil Investasi terhadap total pendapatan PT. ABC dapat dilihat pada table;

Tabel 4. Rasio Pendapatan Hasil Investasi Terhadap Total Pendapatan

**Rasio Pendapatan Hasil Investasi Terhadap Total Pendapatan
2016 s/d Juni 2019**

Tahun	Rasio Pendapatan Hasil Investasi Terhadap Total Pendapatan
2016	38,55%
2017	29,30%
2018	26,56%
Jun 2019	22,17%
Rata-Rata	28,89%

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zainudin & etc, 2019) yang menyatakan likuiditas sebagai sumber dana investasi menunjukkan hubungan positif dengan *Return on Asset*. Hasil ini berbeda dengan, (Derbali, 2014) dan (Menhari & Aemiro, 2013) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di negara-negara Asia.

SIMPULAN

Pengaruh Risiko Klaim, Penjaminan Ulang, *Subrogasi*, Pendapatan Hasil Investasi terhadap tingkat *Return on Asset* perusahaan PT ABC dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Risiko Klaim, Penjaminan Ulang, *Subrogasi*, Pendapatan Hasil Investasi secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* PT. ABC dengan besar pengaruhnya secara bersama-sama sebesar 98,4%. 2. Pengaruh tiap variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat adalah terdapat tiga variabel bebas yang memiliki pengaruh yang signifikan dan satu variabel yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* sebagai berikut: 3. Risiko Klaim memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara individu terhadap *Return on Asset* dengan angka signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t hitung (-24,427) lebih besar dibandingkan t tabel (2,02619). 4. Penjaminan Ulang tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara individu terhadap *Return on Asset* dengan angka signifikansi sebesar 0,326 dan nilai t hitung (0,995) lebih kecil dibandingkan t tabel (2,02619). 5. *Subrogasi* memiliki pengaruh yang signifikan secara individu terhadap *Return on Asset* dengan angka signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t hitung (3,997) lebih besar dibandingkan t tabel (2,02619). Pendapatan Hasil Investasi memiliki pengaruh yang signifikan secara individu terhadap *Return on Asset* dengan angka signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t hitung (2,278) lebih besar dibandingkan t tabel (2,02619).

REFERENSI

Zainudin, Rozaimah, Mahdzan, Nurul Shahnaz A., Leong, Ea Shan (2016). Firm-Specific Internal Determination of Profitability Performance: An Exploratory Study of Selected Life Insurance Firm in Asia. *Journal of Business Studies*, 2-17. <http://doi.org/10.1108/JABS-09-2016-0129>.

- Daare, W. J. (2016), Determinants of Non-Life Companies Profitability: An Empirical Study Inn India. *International Journal of Innovative Research and Advanced Studies*, Vol. 3, No. 13, pp.6-11.
- Ana-Maria, B. dan Ghiorghe, B. (2014). The Determinant of Financial Performance in The Romanian Insurance Market. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, Vol. 4 No.1, pp.299-308.
- Derbali, A. (2014). Determinant of Performance of Insurance Companies in Tunisia: The Case of Life Insurance. *International Journal of Innovation and Applied Studies*, Vol. 6 No. 1, pp. 90-96.
- Eric, K.B., Samuel, A. & Victor, C. L. (2013). Determinant of Profitability of Insurance Firm in Ghana. *International Journal of Business and Social Research*, Vol. 3 No. 3, pp. 43-50.
- Bilal, J. K. S. & Tufail, S. A. (2013).: Determinants of Profitability Panel Data Evidence from Insurance Sector of Pakistan. *Elixir International Journal: Finance Management*, pp. 14377-14382.
- Mehari, D. & Aemiro, T. (2013). Firm Specific Factor that Determine Insurance Companies' Performance in Ethiopia. *European Scientific Journal*, Vol. 9 No. 10.
- Charumathi, B. (2012). On The Determinants of Profitability of Indian Life Insurer: An Empirical Study. *Proceeding of Word Congress on Engineering*, Vol 1. (ISBN: 978-988-19251-3-8).
- Amal, Y. A. (2012). Factor Affecting Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange. *Journal of Management Research*, Vol.4, pp.2.
- Ayele, A. G. (2012). Factor Affecting Profitability of Insurance Companies in Ethiopia: Panel Evidence. (Master thesis) submitted to University of Addis Ababa, Insurance Board.
- Cummins, J. D. & Nini, G. (2012). Optimal Capital Utilization by Financial Firm: Evidence From The Property-Liability Insurance Industry. *Journal of Financial Service Research*, Vol. 21, pp. 15-23.
- Malik, H. (2011). Determinant of Insurance Companies Profitability: An Analysis of Insurance Sector of Pakistan. *Academic Research International*, Vol 1 No. 3.
- Ahmed, N., Ahmed, A. & Usman, A. (2011). Determinant of Performance: A case of Life Insurance Sector of Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*, Vol.61, pp. 123-128.

- Al-Shami, H. A. A. (2008). Determinants of Insurance Companies Profitability in UAE. *Master of Science, University Utara Malaysia*.
- Chen, R., & Wong, K. (2004). The Determinants of Financial Health of Asian Insurance Companies. *The Journal of Risk and Insurance*, Vol. 71, No. 3, pp. 469-499.
- Adams, M. & Buckle, M. (2000). The Determinands of Operational Performance in the Bermuda Insurance Market. *Working Paper, European Business Management School, University of Wales*.
- Grant, R. M. (1991). *The Resource-Based Theory og Competitive Advance: Implication for Strategy Formulation*. California Management Review, Vol. 33 No. 3, pp. 114-135.